



Pembangunan *Flyover* Batal

Laporan MARRIO KISAZ, Pekanbaru
marriokisaz@riaupos.co

RENCANA Pekanbaru memiliki *flyover* baru di persimpangan Mal SKA Jalan Tuanku Tambusai dan di persimpangan Pasar Pagi Arengka Jalan Soekarno-Hatta, dipastikan tidak terealisasi

si tahun ini. Pasalnya, Pemerintah Provinsi Riau tidak mengalokasikan anggaran untuk pengembangan sarana infrastruktur tersebut.

Informasi itu disampaikan Kepala Bidang Bina Marga Provinsi Riau Syafril Buchari kepada *Riau Pos*, akhir pekan lalu di

Pekanbaru. Menurutnya, proses tersebut diketahui setelah melihat program kegiatan di APBD Perubahan 2014. "Ya untuk *flyover* di SKA memang tidak ada masuk APBD Perubahan. Jadi tidak dapat dilakukan pembangunannya," terang Syafril.

Saat ditanyakan mengenai

kondisi kemacetan di beberapa titik yang sudah memerlukan *flyover*, ia memahami hal tersebut. Kendati demikian, untuk program pembangunan tentunya harus dengan persetujuan pimpinan. "Kita pada prinsip

■ Baca *Pembangunan* Halaman 32

Pembangunan *Flyover* ✓

Sambungan dari hal. 21

nya siap saja. Tapi kan belum ada arahan, kita tunggu saja," urainya.

Kendati demikian, untuk APBD Perubahan 2014 menganggarkan dana pemeliharaan dua *flyover* di Jalan Jenderal Sudirman. Ini dilakukan agar sarana tersebut dapat tetap beroperasi sebagaimana fungsinya. "Kalau tidak salah ada dianggarkan Rp500 juta. Pemeliharaan itu diperuntukan di antaranya untuk mengganti ornamen yang sudah banyak rusak," terangnya.

Menurutnya, pemeliharaan dua *flyover* tersebut sedang dalam proses tender. Diharapkan dalam waktu tidak lama lagi sudah final, sehingga pemeliharaan dapat segera dilakukan. Ia menilai, pemeliharaan dua jembatan tersebut memang sudah mendesak dan sangat diperlukan. Mengingat sudah banyak ornamen berukiran motif Melayu yang jatuh. Jika dibiarkan kerusakan dikhawatirkan akan semakin parah.

Seperti diberitakan sebelumnya, Pemerintah Provinsi Riau merancang dua *flyover* baru di persimpangan SKA Jalan Soekarno-Hatta dan persimpangan Pasar Pagi Arengka. Hal itu dipilih, karena tingkat kemacetan di kawasan tersebut tergolong tinggi.

Bahkan, *Detail Engineering Design* (DED) untuk sarana transportasi tersebut sudah dibuat. Bahkan, beberapa tim ahli dan instansi terkait sudah melakukan rapat dan kajian untuk menjawab permasalahan kemacetan di pusat kota tersebut. (rnl)